



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

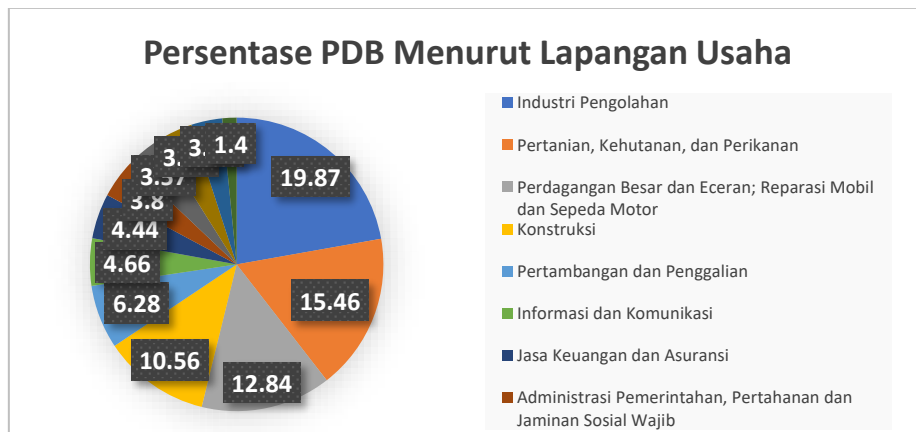
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manufaktur merupakan proses mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Dalam KBBI, manufaktur memiliki arti ‘membuat’ atau ‘menghasilkan’ dengan tangan atau mesin. Proses manufaktur dapat dikatakan mengolah bahan mentah sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah lembaga yang memproses bahan-bahan mentah menggunakan mesin dan peralatan dengan memanfaatkan tenaga kerja sehingga akhirnya memiliki nilai jual. Proses manufaktur dalam perusahaan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), industri manufaktur mengambil peran paling besar dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per Triwulan II 2020 yaitu sebesar 732,6 T per harga berlaku. Komposisi PDB berdasarkan lapangan usaha dapat dilihat pada grafik berikut.



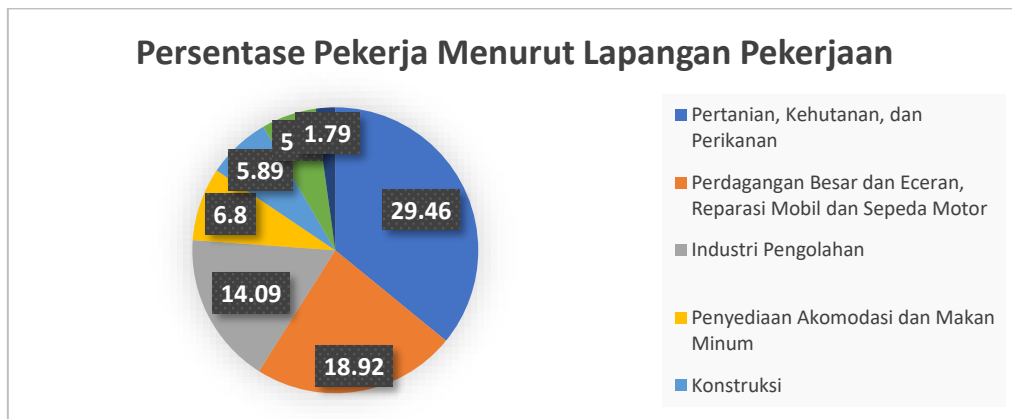
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Gambar 1.1 Grafik Persentase PDB Menurut Lapangan Usaha

Dari gambar 1.1 di atas, lapangan usaha dengan PDB terbesar diraih oleh industri manufaktur dengan persentase sebesar 19,87 persen. Disusul oleh industri pertanian, kehutanan, dan perikanan yang meraih PDB sebesar 15,46 persen. Urutan ketiga diperoleh industri perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Industri konstruksi terdapat di urutan keempat dengan persentase 10,56

persen. Keempat industri ini memiliki persentase di atas 10 persen, sedangkan industri lainnya memiliki persentase di bawah 10 persen. Dengan berada di urutan pertama, industri manufaktur memiliki peran penting dalam PDB di Indonesia.

Industri manufaktur juga memiliki peran signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pada Februari 2019, jumlah pekerja di industri manufaktur yang berusia 15 tahun keatas tercatat mencapai 14,09 persen menduduki urutan ketiga setelah “Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor” di urutan kedua (18,92 persen) dan “Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan” di urutan pertama (29,46 persen).

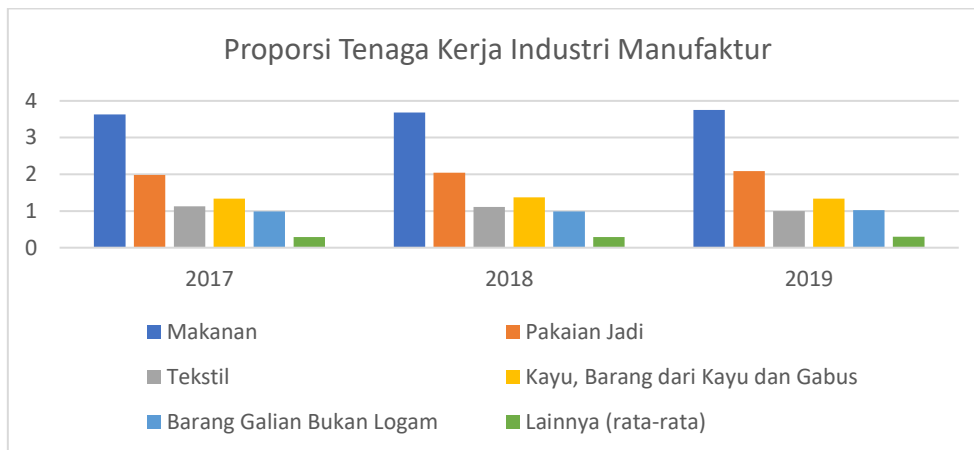


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (data diolah)

Gambar 1.2 Grafik Persentase Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Dari grafik di atas, terlihat bahwa industri manufaktur termasuk peringkat tiga besar dalam persentase pekerja menurut lapangan pekerjaan dengan persentase sebesar 14,09 persen. Sedangkan lapangan pekerjaan lainnya menyerap tenaga kerja di bawah 10 persen, di mana persentasenya lebih kecil dibandingkan industri manufaktur. Hal ini menyatakan bahwa industri manufaktur turut berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Industri manufaktur terdiri dari beberapa sektor antara lain makanan, minuman, elektronik, furnitur, dan masih banyak lagi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor makanan tercatat memiliki proporsi terbesar selama tiga tahun berturut-turut dalam menyerap tenaga kerja dengan 3,63 poin pada 2017, 3,68 poin pada 2018, dan 3,75 poin pada tahun 2019. Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (data diolah)

Gambar 1.3 Proporsi Tenaga Kerja Industri Manufaktur

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, terlihat perbedaan yang signifikan dari proporsi tenaga kerja di industri manufaktur. Peringkat pertama diraih oleh sektor makanan dengan proporsi di atas 3 poin selama tiga tahun terakhir, dibandingkan sektor lainnya yang proporsinya berada dibawah 2 poin. Dengan demikian, sektor makanan berperan besar dalam mendongkrak persentase tenaga kerja di industri manufaktur.

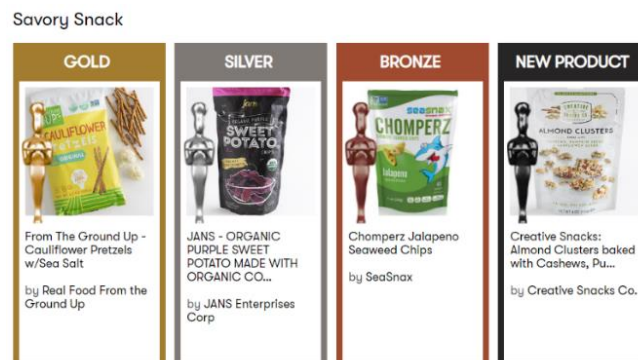
Sebagai salah satu sektor dengan proporsi tenaga kerja terbanyak dalam industri manufaktur, makanan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Perusahaan yang bergerak di industri makanan mengolah bahan mentah menjadi produk makanan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Produk yang dihasilkan dari perusahaan di industri makanan dapat berupa makanan ringan, minuman dalam kemasan, dan lain-lain.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Innova Market Insight (2018), masyarakat lebih mudah dipengaruhi oleh isu kesehatan. Hal tersebut menandakan industri makanan dan minuman khususnya di tingkat ASEAN perlu berfokus kepada makanan sehat. Di tengah pandemi Covid-19, makanan sehat menjadi peluang usaha yang menjanjikan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan bergizi (*Entrepreneur.bisnis.com*, 2020). Berdasarkan survei yang diadakan Mondelez International (2019), masyarakat Indonesia lebih banyak mengonsumsi makanan ringan dibandingkan makanan berat. Terdapat beberapa

perusahaan manufaktur asli buatan Indonesia yang bergerak di bidang makanan sehat antara lain PT Lemonilo Indonesia Sehat (Lemonilo), PT Fit Indonesia Tama (FITmee), serta PT Nutrifood Indonesia (Tropicana Slim) (*Prosehat.com*, 2020).

Salah satu perusahaan yang juga bergerak di bidang makanan sehat dalam kemasan yaitu PT Bionic Natura. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan manufaktur di bawah naungan Propan Raya Group yang bergerak di industri makanan, terutama makanan sehat dalam kemasan. Bahan baku produk yang dihasilkan oleh PT Bionic Natura menggunakan barang-barang komoditas seperti kacang hijau, kacang merah, ubi, jamur, dan aneka jenis beras, Bahan baku tersebut diolah sendiri oleh perusahaan sehingga menjadi produk jadi yang siap diedarkan di pasar.

PT Bionic Natura telah menghasilkan beberapa produk yaitu *Sweetatoes* (keripik ubi manis), *Hainanese Rice* (nasi hainan instan), *Fruit Crisps* (keripik aneka buah), *Mushroom Crisps* (keripik jamur), *Germinated Organic Rice* (beras organik germinasi), *Umamitake* (kaldu jamur non-MSG), dan beberapa produk olahan dari kacang-kacangan. Produk tersebut dipasarkan melalui *e-commerce* Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak. Tidak hanya dijual di Indonesia, salah satu produk PT Bionic Natura yaitu *Sweetatoes* telah diperdagangkan sampai ke Amerika dengan nama *Jans-Organic Purple Sweet Potato* dan mendapat *Silver Sofi Award 2018* pada kategori *Savory Snack*, di mana penghargaan ini merupakan penghargaan internasional di bidang makanan yang setara dengan *Oscar*.



Sumber: *Specialtyfood.com*, 2018

Gambar 1.4 Peraih Sofi Award 2018 Kategori Savory Snack

Pada gambar 1.4 tersebut, terdapat produk yang diproduksi oleh PT Bionic Natura yaitu *Jans-Organic Purple Sweet Potato*. Produk ini merupakan produk keripik yang terbuat dari ubi ungu tanpa pewarna dan bebas gluten. Produk ini dijual di Amerika dan berhasil mendapatkan penghargaan *silver* dari *Sofi Award* pada tahun 2018. Di Indonesia, produk tersebut diperdagangkan dengan nama *Sweetatoes*.

Selain memproduksi makanan dalam kemasan, PT Bionic Natura juga mengadakan kerjasama dengan perusahaan lain untuk menyediakan bahan baku dan memproduksi makanan sesuai dengan permintaan mereka. Salah satu partner yang bekerjasama dengan PT Bionic Natura adalah Kalbe Farma, di mana peran perusahaan yaitu menyediakan bahan baku pembuatan produk bagi Kalbe Farma.

Dalam perusahaan manufaktur, penting untuk melakukan analisis *inventory*. Terdapat dua rasio yang umumnya digunakan untuk meninjau tingkat persediaan perusahaan yaitu *inventory turnover* dan *days in inventory*. *Inventory turnover* merupakan rasio yang mengukur berapa kali rata-rata stok persediaan terjual selama periode tertentu dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata dalam periode waktu tertentu untuk mengukur likuiditas persediaan perusahaan (Weygandt et al., 2015). Berdasarkan Weygandt et al. (2015), *days in inventory* merupakan pengukuran jumlah rata-rata hari stok persediaan dalam gudang penyimpanan dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun (365 hari) dengan *inventory turnover*. Hasil yang didapatkan merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah stok persediaan menjadi penjualan. *Inventory turnover* yang tinggi dan *days in inventory* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat stok persediaan cenderung rendah karena perputaran stok relatif cepat dan penyimpanan stok persediaan di gudang membutuhkan waktu yang singkat.

Sebagai perusahaan manufaktur, PT Bionic Natura menyediakan bahan baku dan bahan kemas untuk digunakan dalam proses produksi. Bahan baku disimpan dalam gudang sehingga dibutuhkan pengelolaan persediaan agar perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan, *days of inventory*, serta *inventory turnover*. Pengelolaan persediaan membantu perusahaan dalam menggunakan bahan sesuai

dengan urutan kedatangan sehingga tidak ada persediaan yang terbuang dan menimbulkan biaya tambahan. Dengan adanya fungsi *Production Cost Controller* di PT Bionic Natura, perusahaan dapat memantau perputaran persediaan dalam gudang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga biaya pokok produksi yang dikeluarkan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan program kerja magang di PT Bionic Natura sebagai *Production Cost Controller*. Adanya kesempatan kerja magang ini diharapkan dapat memberikan wadah penulis untuk menerapkan ilmu dan pelajaran yang telah diperoleh selama menjalani masa perkuliahan, baik teori maupun praktik ke dalam lingkungan kerja magang. Dengan demikian, penulis menyusun laporan kerja magang dengan judul “Implikasi *Inventory Management* pada Perusahaan Manufaktur (Telaah pada PT Bionic Natura)”.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dari program kerja magang ini adalah memahami tanggungjawab Departemen *Production & Warehouse*, khususnya di posisi *Production Cost Controller* pada kegiatan operasional PT Bionic Natura. Tujuan pelaksanaan kerja magang bagi penulis adalah:

1. Mengimplementasikan teori yang didapatkan di perkuliahan pada dunia kerja, terutama di bidang keuangan yang berkaitan dengan posisi *Production Cost Controller*.
2. Mengetahui tugas dan tanggungjawab dari posisi *Production Cost Controller* dalam divisi *Production & Warehouse* di perusahaan manufaktur yaitu PT Bionic Natura.
3. Mendapatkan pengetahuan terkait perhitungan komponen biaya dalam penentuan harga jual produk perusahaan manufaktur.
4. Mengetahui proses kerja yang berlangsung dalam perusahaan manufaktur yaitu PT Bionic Natura.
5. Mengetahui sistem yang berlaku di perusahaan terkait tata tertib serta budaya yang dibangun perusahaan.

6. Memperoleh relasi kerja dari tempat pelaksanaan program kerja magang yaitu di PT Bionic Natura.
7. Memenuhi syarat mendapatkan gelar Strata-1 Fakultas Bisnis Jurusan Manajemen Peminatan *Finance* Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Periode program kerja magang ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 November 2020 dengan perhitungan \pm 60 hari kerja. Program kerja magang dilaksanakan di PT Bionic Natura yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 8, Kadu Jaya, Tangerang, Banten. Waktu kerja yang ditentukan yaitu hari Senin-Kamis pukul 07.30–16.30 dan hari Jumat pukul 07.30–17.00. Proses kerja magang dilakukan dengan dua sistem yaitu *Work from Office* (WFO) di hari Senin, Selasa, Jumat dan *Work from Home* (WFH) di hari Rabu dan Kamis.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Prosedur kerja yang dijalankan oleh penulis merupakan ketentuan yang diberlakukan Universitas Multimedia Nusantara dan PT Bionic Natura. Prosedur yang ditetapkan antara lain:

- a. Pengajuan *Curriculum Vitae* kepada HRD PT Bionic Natura.
- b. Mengikuti pertemuan dengan *user* PT Bionic Natura di Klinik Dharma Nusantara pada tanggal 19 Agustus 2020.
- c. Mendapat keputusan penerimaan kerja magang di PT Bionic Natura yang dimulai pada tanggal 24 Agustus 2020.
- d. Mengisi formulir identitas diri dan mengambil ID *card* dari HRD Bionic Natura pada tanggal 22 Agustus 2020.
- e. Mengisi formulir permintaan surat pengantar kerja magang yang disediakan oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.
- f. Melaksanakan program kerja magang.

- g. Melengkapi berkas administrasi program kerja magang yang ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara seperti Form KM-03, Form KM-04, Form KM-05, Form KM-06, dan Form KM-07.
- h. Menyusun laporan kerja magang.
- i. Meminta persetujuan laporan magang kepada dosen pembimbing dan kepala program studi.
- j. Menyerahkan laporan kerja magang kepada PT Bionic Natura.
- k. Sidang kerja magang sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil dari program kerja magang.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan Kerja Magang

Sistematika penulisan laporan memberikan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan laporan kerja magang sehingga membantu pembaca memahami informasi yang dibahas dalam setiap bab. Sistematika penulisan laporan ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, maksud dan tujuan kerja magang, serta waktu dan prosedur kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi-misi perusahaan, serta landasan teori yang digunakan dalam penyusunan laporan magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab ini menjelaskan posisi yang diberikan kepada peserta magang, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan, uraian pelaksanaan kerja magang, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan pengetahuan yang diterima penulis dari pelaksanaan kerja magang serta masukan yang dapat memberikan kontribusi bagi PT Bionic Natura.